

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

SMA Negeri 1 Marabahan merupakan sekolah yang satu-satunya yang berdiri di Marabahan mulai beroperasi dengan asal nama sekolah SMA Selidah Marabahan, dengan berkembangnya sekolah dan siswa yang makin banyak dan kebutuhan masyarakat yang meningkat maka sekolah ini cukup meningkat tahun demi tahun. Status SMA Negeri 1 Marabahan di negerikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0219/0/1981 tanggal 14 Juli 1981 dan peresmian penerangan 21 Oktober 1981, dan pada tahun 2007 Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Barito Kuala memberikan rekomendasi mendukung ditetapkannya SMA Negeri 1 Marabahan sebagai Calon Sekolah Kategori Mandiri. Sejalan dengan perkembangannya SMA Negeri 1 Marabahan banyak mendapatkan piagam dan penghargaan baik dari Instansi Kabupaten, Provinsi maupun Nasional, diantaranya pada tahun 2004 mendapat Piagam Penghargaan dari Gubernur Kalimantan Selatan sebagai Juara III Tingkat SMA dalam rangka Lomba Sekolah Sehat Tk. Provinsi Kalimantan Selatan, tahun 2012 mendapatkan Penghargaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan tanggal 13 Desember 2012,

tahun 2013 SMA Negeri 1 Marabahn mendapatkan penghargaan dari Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Selatan sebagai Sekolah Peduli Tata Ruang Kawasan dan Bina Konstruksi tanggal 16 Mei 2013. Dan Tahun 2017 SMA Negeri 1 Marabahan masih dipercayakan untuk mendapatkan Nilai Akreditasi dari BAN-S/M dengan nilai 92 peringkat A dan predikat Unggul.

2. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Marabahan berdiri dtengah-tengah perkotaan yaitu di Ibu Kota Kabupaten Barito Kuala yaitu Marabahan yang terletak di Kelurahan Marabahan Kota Kec. Marabahan Kab. Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun letak SMA Negeri 1 Marabahan, batasnya adalah sebagai berikut

- a. Sebelah Utara : Lapangan 5 Desember
- b. Sebelah Timur : Jalan AES Nasution
- c. Sebelah Selatan : Gang Pemuda
- d. Sebelah Barat : Jalan Pahlawan

Dengan bangunan di atas kurang lebih 15.853 Meter Persegi milik Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan.

Keadaan ini cukup baik, siswa mendapatkan ruang yang cukup memadai untuk mereka belajar. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik dengan adanya pagar sekolah muka dan belakang.

Rumah penduduk disekitar SMA Negeri 1 Marabahan memiliki penataan yang baik. Jalan AES Nasution yang teratur mempermudah akses lalu lintas menuju sekolah. Walaupun letaknya di daerah pemukiman dan dekat dengan pusat keramaian, namun tidak pernah terjadi kemacetan dan keterlambatan siswa.

3. Keadaan Kepala Sekolah

Selama Berdiri dari SK Penegerian Tahun 1981 kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Marabahan silih berganti dari tahun ke tahun. Adapun Kepala Sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 1 Marabahan :

Tabel II: Keadaan Kepala Sekolah SMAN 1 Marabahan

No.	Nama	Tahun Jabatan
1.	Masran Mady, BA	14-07-1981 s.d. 03-06-1984
2.	Ahmad Yunani, BA	27-06-1984 s.d. 02-09-1991
3.	Drs. Farid.A	01-06-1991 s.d. 25-09-1996
4.	Drs. H. Abdul Rivai	26-06-1996 s.d. 2003
5.	M. Syadikin. K, S.Pd.	16-07-2003 s.d. 15-08-2005
5.	Drs. M. Nur Hasyim	15-02-2006 s.d. 09-10-2008
6.	Drs. H. Rusmin, M.A.P	2008 s.d. 2013
7.	Lulut Widiyanto Putro, S.Pd.,M.M	2013 s.d. 2019
8.	H. Rasyidi, S.Pd, M.M	2019 – Sekarang

Sumber: Dokumen SMAN 1 Marabahan

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Marabahan :

a. Guru

Guru bertanggung jawab kepada SMA Negeri 1 Marabahan dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang ada. Adapun tugas dan

tanggungjawab guru selain sebagai tenaga edukatif, guru juga mempunyai tugas administratif dan tugas non teaching meliputi : membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan ulangan harian , wali kelas, guru piket dll.

Adapun tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Marabahan sebanyak 42 orang yang terdiri dari Guru PNS 30 orang, GTT 10 orang, 2 orang Komite. Guru SMA Negeri 1 Marabahan mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga mereka mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar pendidikannya.

Tabel III: Keadaan Guru SMAN 1 Marabahan

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Guru PNS	30 orang
2.	Guru Tidak Tetap	10 orang
3.	Pegawai Komite	2 orang
Jumlah		42 orang

Sumber: Dokumen SMAN 1 Marabahan

b. Karyawan

Karyawan SMA Negeri 1 Marabahan adalah tenaga non edukatif yang membantu memperlancar kegiatan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Marabahan yang bertugas diantaranya :

- 1) Kepala Tenaga Administrasi Sekolah
- 2) Tenaga Administrasi Urusan Cuti
- 3) Tenaga Administrasi Urusan Kepegawaian
- 4) Tenaga Administrasi Urusan Barang
- 5) Tenaga Administrasi Urusan Umum
- 6) Pembantu Urusan Kelengkapan
- 7) Penjaga Sekolah
- 8) Satpam

- 9) Penjaga Malam
- 10) Kebersihan

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan sekolah. Karena Siswa sebagai subyek dan obyek yang mendalami ilmu. Siswa SMA Negeri 1 Marabahan Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 647 orang yang terdiri dari kelas X 7 ruang, Kelas XI 7 ruang, kelas XII 7 ruang dengan jumlah rombel 21 ruang, 2 Jurusan IPA IPS untuk Jurusan IPA 9 rombel dan IPS 12 rombel

Tabel IV: Keadaan Siswa SMAN 1 Marabahan.

No.	Kelas	Jumlah Kelas
1.	X	7
2.	XI	7
3.	XII	7

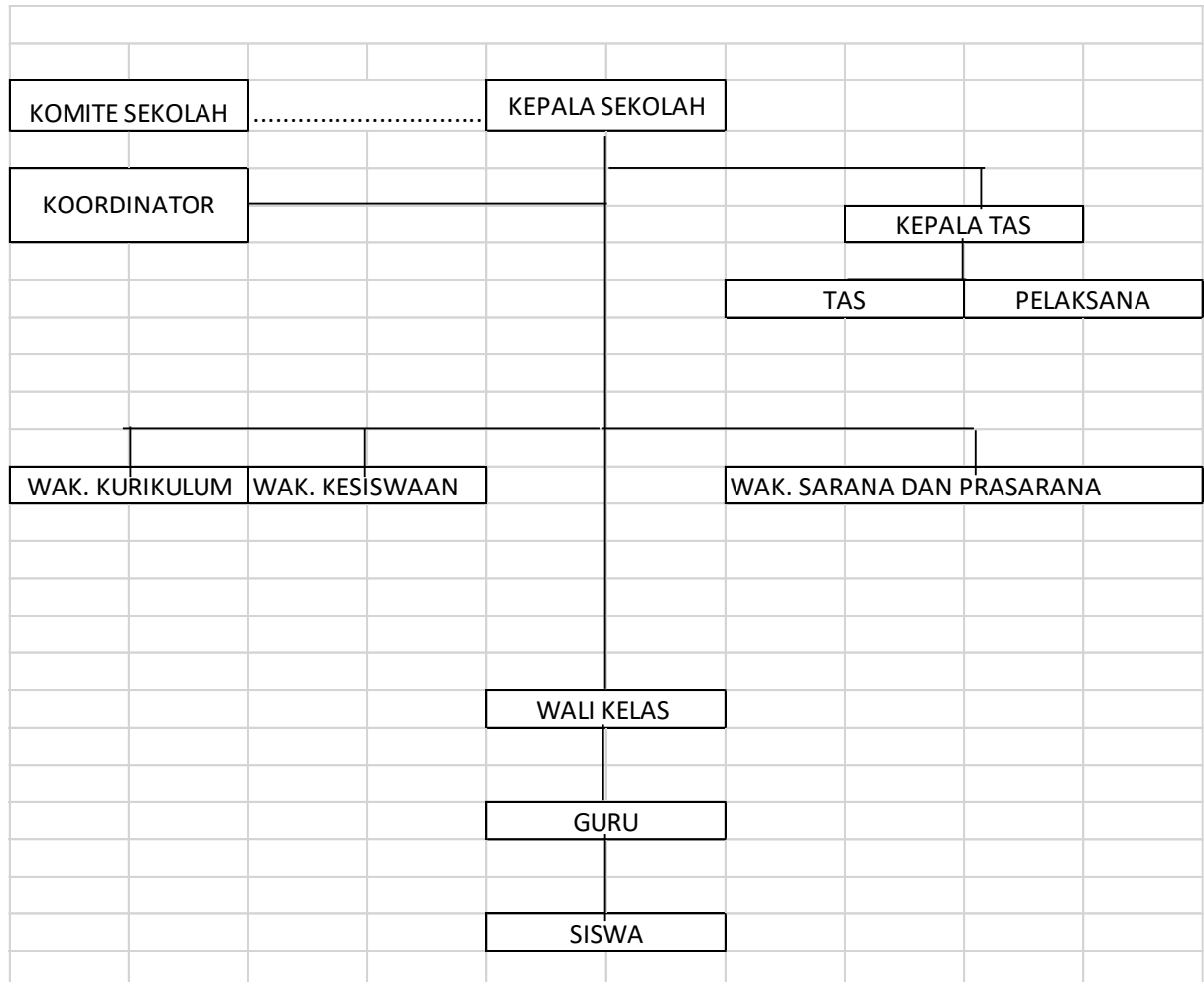
Sumber: Dokumen SMAN 1 Marabahan

6. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan bentuk sistem yang terdiri dari komponen yang tidak dapat terpisahkan. Dalam struktur organisasi di SMA Negeri 1 Marabahan meliputi : Kepala Sekolah, Kepala Tenaga Administrasi Sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, Wakasek Bidang Kesiswaan, Wakasek Bidang Sarana dan Prasarana, Guru.

SMA Negeri 1 Marabahan memiliki struktur organisasi dalam usaha mencapai pendidikan yang diinginkan serta membantu kelancaran tugas antar personil sesuai bidang tugas masing-masing.

**STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1
MARABAHAN**



Sumber: Dokumen SMAN 1 Marabahan

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

SMA Negeri 1 Marabahan dengan jumlah siswa 647 siswa dengan berbagai karakter dan minat dan bakat yang berbeda-beda maka untuk menyalurkan keinginan dan membentuk karakter siswa maka pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

- a. Ektarkurikuler Pramuka
- b. Ekstrakurikuler Mading
- c. Ekstrakurikuler PMR

- d. Ekstrakurikuler Futsal
- e. Ekstrakurikuler Tari
- f. Ekstrakurikuler Musik
- g. Ekstrakurikuler Karate
- h. Ekstrakurikuler Basket
- i. Ekstrakurikuler Kriya Seni
- j. Ekstrakurikuler PIK Remaja
- k. Ekstrakurikuler Volly

8. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana adalah segala fasilitas yang secara langsung digunakan/memberikan manfaat dalam proses pendidikan, misalnya: papan tulis, ruang kelas dan lain-lain. Prasarana segala fasilitas yang tidak secara langsung digunakan/memberikan manfaat dalam proses pendidikan, misalnya: cuaca, uang, pepohonan dan lain-lain. Jadi Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang dimiliki guna mendukung dan melengkapi berlangsungnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sarana prasarana juga merupakan salah satu faktor yang sangat membantu dalam tercapainya tujuan pendidikan/proses belajar mengajar namun perlu di pertimbangkan bahwa sarana dan prasarana tersebut harus sesuai dengan kondisi lingkungan, kebutuhan dan manfaatnya. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Marabahan adalah sebagai berikut: 54 ruang kelas.

Tabel V: Keadaan sarana dan prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1.	Ruang Tata Usaha	1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	21
5.	Perpustakaan	1

6.	laboratorium IPA	3
7.	Laboratorium komputer	1
8.	Koperasi	1
9.	Ruang BK	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang OSIS	1
12.	Ruang seni Tari	1
13.	Lapangan Olahraga	1
14.	Musholla	1
15.	WC Guru	2
16.	WC Siswa	10
17.	Kantin	3
18.	Pos Satpam	1
19.	Tempat Parkir	2

Sumber: Dokumen SMAN 1 Marabahan

9. Fasilitas di SMA Negeri 1 Marabahan

Sarana Prasarana merupakan fasilitas yang dimiliki guna mendukung dan melengkapi berlangsungnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Adapun Fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Marabahan :

- a. Ruang Kelas
- b. Lab. Biologi
- c. Lab. Kimia
- d. Lab. Fisika
- e. Ruang Seni
- f. Lab. Komputer
- g. Perpustakaan
- h. Ruang UKS
- i. Ruang Koperasi

- j. Ruang BP/BK
- k. Ruang Guru
- l. Ruang Tata Usaha
- m. Ruang Sarana
- n. Ruang OSIS
- o. WC Guru
- p. WC Siswa
- q. Mess
- r. Ruang Kantin
- s. Lapangan Olahraga
- t. Parkir

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMAN 1 Marabahan akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi penyajian data disesuaikan dengan urutan pada fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMAN 1 Marabahan

Kenakalan siswa merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di sekolah. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa sangat bermacam-macam, maka dari itu tidak heran jika guru selalu menjumpai berbagai kenakalan yang dilakukan siswa di dalam kelas, problem semacam ini harus segera ditanggapi oleh guru agar tidak berlarut-larut. Terutama kenakalan yang dilakukan siswa didalam kelas, hal ini sangat mengganggu dan menghambat jalannya proses

pembelajaran yang dijalankan guru serta mengganggu konsentrasi siswa lain. Siswa yang ramai didalam kelas tentunya tidak lepas dari beberapa sebab atau faktor yang melatarbelakangi siswa berbuat demikian. Bisa jadi siswa ramai karena metode pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik, monoton, guru kurang menguasai materi, kurang siap dalam memberikan materi pelajaran, dan tidak mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata dalam kehidupan. Hal ini menjadikan beberapa kemungkinan siswa menjadi ramai dan tidak memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung sebab siswa merasa tidak tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Namun tidak selalu faktor tersebut disebabkan dari guru karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, bisa jadi beberapa siswa yang ramai mengalami banyak masalah, kurang motivasi diri, kurangnya perhatian keluarga dan faktor teman bermain yang tidak mendidik. Hal ini diungkapkan oleh ibu Badiyah S.Pd.I selaku guru PAI kelas XI IPS 2 sebagai berikut:

Alhamdulillah disini belum ada sih kenakalan-kenakalan yang berat seperti narkoba, paling disini ya kenakalan standar kaya remaja seperti biasa kebanyakannya, kaya pacaran, terlambat, membolos, menyontek, pakaian tidak dirapikan, dll. Memang dulu pernah ada kedatangan “melempok” tapi itu diluar jam sekolah dan ketahuannya pun di darat sana (tempat sepi). Dan besoknya langsung dipanggil dan langsung diurus pihak BK juga.¹

¹ Hasil wawancara dengan ibu Badiyah, S.Pd.I selaku guru PAI di SMAN 1 Marabahan, Rabu, 8 Januari 2020.

Kemudian di perjelas oleh ibu Munirah S.Pd.I M.Pd, beliau juga guru PAI di SMAN 1 Marabahan, beliau mengatakan bahwa:

Jadi kalau misalkan ditanya apakah kami ikut dalam menangani hal seperti itu, ya memang ada cuman kami lebih ke personal atau bisa juga ketika di dalam kelas kami beri wejangan-wejangan pertanyaan seperti “subuh tadi sembahyangan lah?” nah, kalau kami lebih ke seperti itu nak ai.²

- a. Berdasarkan hasil observasi, ketika peneliti melihat secara langsung ke dalam kelas XI IPS 2, sebelum memulai pelajaran memang mencoba wejangan-wejangan tersebut kepada siswa-siswi di kelas tersebut. Pada menjelaskan materi pembelajaran pun ibunya selalu menyelingi dengan pengetahuan-pengetahuan agama yang diluar pada materi pembelajaran untuk hanya sekedar pengetahuan. Kemudian ketika peneliti menanyakan kepada siswa tentang pernahkah ibu menanamkan materi PAI dengan kenakalan remaja, khususnya siswa di kelas, mereka menjawab iya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi SMAN 1 Marabahan, dia mengemukakan “pernah ka, misal ada semalam sidin memadahi bahwa lewat hal kecil aja dulu misalnya bila tulak ke sekolah harus pamit lawan salaman lawan kuitan, supaya belajarnya berkah jar sidin”.³ Ada juga yang mengemukakan hal demikian, dia mengatakan “inggih sidin rajin bila pas belajaran bisa memadah madahi kami kaya buhan ikam ni masih masa

² Hasil wawancara dengan ibu Munirah, S.Pd.I, M.Pd selaku guru PAI di SMAN 1 Marabahan, Rabu, 8 Januari 2020.

³ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Tri Utami, siswa kelas XII IPA 1 SMAN 1 Marabahan, Senin, 13 Januari 2020.

pencarian diri, yang masih rentan banar lawan hal-hal yang berbau kenakalan, karna kan ka masa kami nih masa yang penasaran banar tu nah masih ibaratnya”.⁴ Lalu kemudian peneliti menanyakan pernahkah ibu mendidik anda supaya terhindar dari kenakalan siswa tersebut, mereka menjawab. “pernah, sering malah ka, kaya contohnya aja buhan lakian banyak lo ka yang merokok-merokok tuh. Nah jadi sidin rajin memadahi kami bahwa rokok tuh kd baik, menyebabkan yang kd baik-baik. Banyak lah pokonya ka ai”.⁵ Pendapat lain juga menimpali, “inggih, banyak lah pokonya pepadah-pepadah bebuan sidin tu ka ai, kami nya haja lagi”.⁶ kemudian peneliti menanyakan pernahkah ibu membimbing dan menumbuhkan pribadi yang memiliki nilai religius. Mereka menjawab, “inggih ada banar, setiap hari jum’at kami disuruh muhadharah, mendidik kami supaya bisa memimpin tahlil, dan itu bergantian ka setiap minggunya tuh, per kelas ka ai”.⁷ Yang lain juga mengatakan, “kami setiap hari mengaji ka ai dan setiap hari jum’at tu ada acara muhadharah, bisa jua sidin membawai sholat

⁴ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Novia Santi, siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Marabahan, Senin, 13 Januari 2020.

⁵ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Nursabella, siswi kelas XII IPS 1 SMAN 1 Marabahan, Rabu, 15 Januari 2020.

⁶ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Intan Chairina, siswi kelas XII IPS 3 SMAN 1 Marabahan, Rabu, 15 Januari 2020.

⁷ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Melati, siswi kelas XI IPA 2 SMAN 1 Marabahan, Kamis, 16 Januari 2020.

dhuha berjama'ah".⁸ Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan adalah pernahkah ibu menumbuhkan cara pandang positif terhadap diri anda. Mereka menjawab, "pernah ka, jar sidin kita harus berpikir positif tarus, insya Allah jar sidin nang baik-baik menghampiri kita tarus jua. Berpikir positifnya jar sidin tentunya dengan cara mengenal Allah terlebih dahulu dengan menyingkirkan pikiran negatif. Amun kita mengenal Allah dan kita merasa selalu diawasi pasti kita tekutan melakukan hal-hal yang kd baik".⁹ Hal lain juga dikemukakan "inggih, kadang-kadang sidin memberi motivasi ataupun masukan dari orang lain, jar sidin buang pengaruh negatif yang mengganggu cara pandang positif kita".¹⁰

Dapat peneliti simpulkan kondisi kenakalan di SMAN 1 Marabahan sebagai berikut :

1. Terlambat

Terlambat datang ke sekolah adalah bentuk kenakalan siswa yang tidak dapat diselesaikan secara continue karena permasalahan ini disebabkan oleh jarak antara rumah dan sekolah yang sangatlah jauh sedangkan tidak ada alat transportasi umum yang menuju sekolah. Alat

⁸ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Nada, siswi kelas XI IPA 2 SMAN 1 Marabahan, Kamis, 16 Januari 2020.

⁹ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Afiza, siswi kelas X IPA 1 SMAN 1 Marabahan, Senin, 27 Januari 2020.

¹⁰ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Dhea Safrina, siswi kelas X IPA 1 SMAN 1 Marabahan.

transportasi yang digunakan siswa menuju sekolah pun beragam ada yang menggunakan motor, sepeda dan ada juga yang jalan kaki.

2. Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Membolos disini pada hakekatnya mereka berangkat ke sekolah dengan berpakaian seragam dari rumah, akan tetapi mereka tidak datang ke sekolah mereka pergi entah kemana, mereka berpamitan pada orang tuanya berangkat ke sekolah akan tetapi jalannya lain, mereka sering nongkrong-nongkrong dipinggir jalan. Keadaan seperti ini sering terjadi karena mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan membolos saja.

3. Mengobrol pada jam pelajaran berlangsung

Hal seperti ini sering kali terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Dimana guru atau pendidik sedang menerangkan. Akan tetapi, para siswa asik mengobrol sendiri tanpa menghiraukan gurunya. Siswa disini merasa bosan dengan suasana yang begitu-begitu terus yang mana guru hanya menerangkan, siswa mendengarkan dan mencatat apa yang telah diterangkan oleh guru. Keadaan yang seperti itulah membuat para siswa merasa bosan dengan suasana kelas yang kurang menyenangkan dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan saja.

Oleh karena itu gur harus pandai menyiasati bagaimana proses belajar mengajar agar bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi para siswanya.

4. Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung

Lari dari sekolah sama halnya dengan membolos api berbeda dengan membolos yang telah dijelaskan diatas. Lari dari sekolah atau membolos disini adalah siswa masuk ke kelas dan mengikuti pelajaran akan tetapi pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa pura-pura mau ke WC, namun pada akhirnya siswa ini tidak kembali lagi ke kelas dan entah kemana.

5. Tidak memakai ikat pinggang dan dasi

Setiap sekolah mewajibkan para siswanya untuk memakai ikat pinggan dan dasi. Para siswa ini sering kali tidak memakai ikat pinggang atau dasi, dikarenakan ada yang malas memakai ikat pinggang dan dasi ada pula yang mengatakan bahwa mereka terburu-buru berangkat ke sekolah akhirnya lupa memakai ikat pinggang dan dasi.

6. Tidak mengerjakan PR

Tidak mengerjakan PR sekolah ini sering dilakukan oleh para siswa laki-laki. PR dianggap sebagai beban mereka dan menyita waktu mereka untuk bermain. Mereka beranggapan bahwa pelajaran di sekolah sudah cukup dan tidak perlu lagi mengerjakan PR yang hanya menyita waktu bermain dan waktu mereka untuk bersantai.

7. Menyontek

Menyontek sering dilakukan para siswa apabila mereka sedang melaksanakan ujian, karena para guru melarang para siswanya membawa catatan ke dalam kelas pada saat ujian berlangsung. Hal ini sering dilakukan para siswa yang belum siap melaksanakan ujian atau siswa yang belum belajar menjelang ujian.

8. Berpacaran

Kata pacaran bukan hal yang asing lagi bagi kita terutama bagi siswa sekarang. Para siswa/i mengatakan bahwa berpacaran adalah untuk menyatukan atau mengenal diri seseorang antara satu dengan yang lain, dengan berpacaran mereka bisa mengenal satu sama lain. Hal ini dilakukan oleh siswa karena mereka ingin mengenal jati diri yang sesungguhnya. Kalau mereka tidak diawasi atau dipantau dengan seksama oleh para orang tua atau pendidikan tidak mungkin mereka terjerumus ke dalam hal-hal yang melanggar norma-norma agama. Oleh karena itu para orang tua khususnya pendidik atau guru harus bisa memberikan pelajaran akhlak secara kontinyu sehingga mereka terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral.

2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa di SMAN 1

Marabahan

Kenakalan siswa di SMAN 1 Marabahan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

a. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak, keluarga yang mendidik anaknya dengan baik maka akan berdampak positif terhadap perilaku anak itu sendiri, akan tetapi apabila keluarga tidak menjaga perkembangan anak maka anak akan terjerumus terhadap perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Salah satu faktor penyebab siswa di SMAN 1 Marabahan adalah :

- 1) Orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga orang tua tidak bisa memperhatikan atau menjaga anaknya secara langsung. Dengan demikian perhatian orang tua terhadap anaknya sangatlah kurang, sehingga anak mereka merasa terabaikan dan akhirnya menjadi nakal. Didalam ilmu jiwa juga telah dikemukakan, bahwa pada masa remaja emosi mereka sedang meledak-meledaknya, bahkan tidak jarang yang menjadikan kedua orang tuanya adalah musuhnya sendiri.
- 2) Ekonomi keluarga yang sangat kurang sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi
- 3) Tidak ada kesinambungan antara keluarga dengan sekolah, keluarga tidak menindak lanjuti program yang telah diberikan sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 orang guru PAI terkait dengan faktor yang menyebabkan terjadi kenakalan pada remaja, hal ini diungkapkan oleh ibu Badiyah S.Pd.I selaku guru PAI di SMAN 1 Marabahan sebagai berikut:

Mengenai faktor yang menyebabkan anak itu menjadi nakal adalah yang pertama dari keluarganya dulu, karena kebanyakan yang ibu ketahui adalah orang tua si anak tersebut mengalami broken home, nah ini yang bisa mengakibatkan emosi si anak labil, merasa kurangnya perhatian dari orang tua. Kemudian, kurangnya ilmu pengetahuan agama yang diterapkan di keluarga, harusnya bukan hanya di sekolah saja, malahan di keluarga yang harus lebih diutamakan lagi, agar si anak nanti sudah tertanam nih di hati mereka masing-masing, bahwa ini kita selalu diawasi oleh Allah, sehingga anakpun takut melakukan kenakalan-kenakalan tersebut.¹¹

b. Faktor di Lingkungan Sekolah

Sekolah juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa, kenakalan itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

- a. Metode belajar mengajar yang membosankan
- b. Tidak adanya inovasi dalam pembelajaran
- c. Sarana yang sudah ada tidak diinginkan
- d. Guru yang tidak masuk saat jam belajar
- e. Guru yang selalu meninggalkan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung
- f. Adanya teman yang selalu mengajak hal-hal negatif, seperti mengajak mengobrol, bermain dan sebagainya.

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Badiyah S.Pd.I selaku guru PAI di SMAN 1 Marabahan, Rabu, 8 Januari 2020.

C. Analisis Data

Berkenaan dengan usaha yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMAN 1 Marabahan, maka usaha-usaha penanganan tersebut dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap pertama tindakan preventif yang bersifat mengantisipasi kenakalan siswa, tahap kedua tindakan kuratif yang merupakan tahap terakhir dan tahap ketiga adalah pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa yang melakukan kenakalan.

1. Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi timbulnya kenakalan. Adapun bentuk usaha yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan :

- a. Menyeleksi dengan ketat setiap siswa yang masuk di SMAN 1 Marabahan pada saat pendaftaran siswa baru
- b. Melakukan razia mendadak yang dilakukan oleh guru PAI dan dibantu oleh OSIS. Kegiatan ini mencari benda-benda yang dianggap berbahaya bagi siswa seperti senjata tajam, VCD porno, memeriksa hp masing-masing, dan sebagainya. Para siswa sebelumnya disuruh keluar kelas dan setiap tas milik siswa diperiksa.
- c. Mengajak siswa melakukan kegiatan diluar lingkungan sekolah, misalnya tadarrus bersama, dan acara muhadharah

dengan bergantian setiap kelasnya dilakukan di halaman sekolah

- d. Menanamkan kesadaran agar anak bersemangat mencapai hasil sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari
- e. Guru selalu mengarahkan dan membimbing siswa untuk selalu melakukan hal yang positif

2. Upaya Kuratif

Tindakan yang bersifat kuratif yaitu penyembuhan akibat perbuatan nakal, terutama siswa yang melakukan perbuatan tersebut. Tindakan kuratif ini berusaha untuk merubah dan memperbaiki tingkah laku yang telah terjadi (dilakukan) dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus.

Tindakan kuratif ini dilakukan setelah tindakan yang lainnya. Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memberi nasihat dan bimbingan. Namun apabila tindakan tersebut tidak mampu membuat siswa menjadi jera, maka siswa yang bersangkutan diserahkan kepada kepala sekolah untuk mengambil kebijakan. Jika siswa tersebut masih belum berubah perilakunya setelah ditangani kepala sekolah, maka dengan terpaksa pihak sekolah mengeluarkan siswa dari sekolah dan mengembalikan pada orang tuanya. Dengan dikembalikannya siswa kepada orang tuanya maka guru PAI dan pihak sekolah sudah melepas tanggung jawab terhadap siswa tersebut.

Tindakan kuratif yang dilakukan di SMAN 1 Marabahan ini, adalah siswa yang melakukan kenakalan ringan seperti membolos, mengobrol pada jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR dan lain sebagainya. Dan di SMAN 1 Marabahan ini belum ada siswa yang bermasalah besar atau melakukan kenakalan berat seperti narkoba, minuman keras, pembunuhan dan lain sebagainya.

3. Tindakan Pembinaan

Tindakan pembinaan yang guru PAI lakukan kepada siswa yang berbuat kenakalan diantaranya :

- a. Menanamkan kesadaran agar anak bersemangat mencapai hasil sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menanamkan nilai spritual atau nilai-nilai agama misalnya kegiatan diluar sekolah misalnya tadarrus bersama, sholat berjama'ah dan kegiatan muhadharah.